

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang penggunaan *tokoro* dan *basho* seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, *tokoro* memiliki 5 makna yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Yaitu bermakna, menjelaskan tempat, tempat suatu benda atau tempat melakukan suatu hal, tempat atau benda yang tidak terbatas (dekat) serta belum jelas bentuknya, tempat tinggal, menjelaskan bagian, poin, titik, menjelaskan waktu tepat pada saat itu, ketika, waktu sekarang. Makna-makna tersebut dapat diartikan sesuai dengan konteks, isi, serta percakapan yang ada ketika *tokoro* dimasukkan ke dalam sebuah kalimat utuh. Sedangkan *basho* hanya menjelaskan tempat.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa *basho* memiliki 1 makna yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Yaitu, yang bermakna “tempat”.
3. *Tokoro* dan *basho* mempunyai persamaan yaitu sama-sama berarti “tempat” jika dipadu padankan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, perbedaan *tokoro* dan *basho* terletak pada penggunaan dan jenis *meishinya*. Berdasarkan penelitian makna *meishi tokoro* dan *basho* ini,

dapat diketahui bahwa pada umumnya kedua kata ini dapat saling menggantikan, pada situasi tertentu dapat saling menggantikan akan tetapi akan menghasilkan makna lain, dan sama sekali tidak dapat menggantikan. Sehingga dari hasil ini dapat diketahui bahwa *ruigigo* jenis ini menurut teori yang diungkapkan oleh Akimoto (2004:112) dalam bukunya *Yoku Wakaru Goi* termasuk ke dalam “*Housetsu kankei*”. Dimana *basho* merupakan suatu makna sempit dari kata “tempat”. Sedangkan, *tokoro* mempunyai makna yang lebih luas.

## **B. Saran**

Dengan penulisan skripsi ini, diharapkan agar setiap pembelajar bahasa Jepang lebih antusias lagi pada makna kata sinonim. Misalnya seperti kata yang telah dijelaskan dalam skripsi ini, yaitu *tokoro* dan *basho*. Sehingga nantinya akan lebih dimengerti mengenai cara penggunaan kata bersinonim yang tepat. Serta, dengan adanya skripsi ini diharapkan agar dapat memotivasi pembelajar bahasa Jepang yang lain, khususnya mahasiswa yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY untuk dapat meneruskan penelitian yang berfokus mengenai sinonim kata.

Untuk ke depannya apabila ada pembelajar yang hendak meneliti mengenai sinonim kata, pertama-tama hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum meneliti yaitu makna dari kata yang hendak diteliti, kesinonimannya (apakah benar kata bersinonim atau tidak), serta kelas katanya. Kemudian untuk dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang

hendak meneliti mengenai sinonim, peneliti menyarankan untuk mengulik tidak hanya mengenai *ruigigo* saja, melainkan pada *doo'on igigo* juga. Karena *doo'on igigo* merupakan salah satu jenis sinonim yang tidak kalah menariknya, yaitu membahas mengenai suatu kata yang memiliki persamaan pengucapan namun berbeda makna. Hal inilah yang membuatnya menarik karena ia menjadi seperti sebuah kebalikan dari *ruigigo*. Namun masih dalam ruang lingkup yang sama, yaitu sinonim. Akan tetapi, jika peneliti selanjutnya tetap berkukuh untuk meneliti lebih dalam mengenai *ruigigo*, disarankan untuk mencari contoh kata yang lebih mudah dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti *fururu* dan *sawaru*, *atatakai* dan *atsui*, *umai* dan *oishii*, *mokuteki* dan *mokuhyou*, dsb.

Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik agih. Karena teknik substitusi sebenarnya merupakan suatu bagian dari teknik agih. Walaupun sebenarnya jika sekadar ingin mengulik mengenai penggunaan kata saja teknik substitusi telah dinilai paling cocok, seperti yang dikatakan oleh Macaulay dalam Sumarsono (2007:178). Jika menggunakan teknik agih, peneliti merasa akan semakin detail lagi hasil mengenai penelitian yang hendak dicari. Namun, kesulitan yang akan didapat ialah karena teknik agih ini sendiri menggunakan beberapa metode, bukan hanya satu metode. Maka ke depannya akan sedikit kebingungan ketika belum benar-benar mengerti maksud dan cara penggunaan yang tepat dari setiap metode yang ada di dalamnya.